

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan perpustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari. Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pustaka artinya kitab; buku (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 912).

Dari kata latin terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.

Menurut F. Rahayuningsih (2007:7) pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademik, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik).

Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya itu, perpustakaan perguruan tinggi memilih, mengolah, mengoleksi, merawat dan melayani koleksi yang dimiliki

nya kepada para warga lembaga induk nya pada khusus nya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Koleksi suatu perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada buku-buku teks yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar saja, tetapi juga buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang diperlukan untuk menunjang penelitian para dosen dan mahasiswa.

B. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada umumnya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi edukasi: Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi para anggota sivitas akademiknya.
2. Fungsi informasi: Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari dan pengguna informasi.
3. Fungsi riset: Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi dan seni.
4. Fungsi rekreasi: Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreatifitas dan daya inovatif para penggunanya.
5. Fungsi deposit: Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota sivitas akademiknya.

Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (F. Rahayuningsih:2007,7-8).

C. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan, yaitu:

1. Memenuhi keperluan informasi pengajar dan mahasiswa
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis
3. Menyediakan ruang untuk pemakai, dan
4. Menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai (Syaihabuddin Qalyubi dkk,2007:11).

D. Sarana dan Prasarana

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, syarat dan upaya (Departemen Pendidikan Nasional,2007:999).

Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek lain dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional,2007:893).

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot dan peralatan (Sutarno, 2006:83-84).

Jadi sarana prasarana adalah segala peralatan, perabot dan perlengkapan atau fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan ataupun pelaksanaan program kerja di perpustakaan.

1. Fungsi ruangan

Ruangan perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Sebagian besar kegiatan-kegiatan perpustakaan berada dalam ruangan tersebut. Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil.

Fungsi ruangan perpustakaan secara umum adalah untuk:

- a. Tempat para petugas melaksanakan kegiatan-kegiatan perpustakaan, yakni menginput, mengolah dan kemudian melayankannya kepada pengguna.
- b. Tempat penyimpanan koleksi perpustakaan, baik yang fungsinya sebagai koleksi dasar pendukung kurikulum
- c. Tempat dilaksanakannya kegiatan rutin layanan perpustakaan

1) Luas ruangan

Sesuai dengan fungsi-fungsi ruangan perpustakaan, maka luasnya pun disesuaikan dengan kebutuhan.

2) Ruangan untuk kegiatan pelayanan

Ruangan layanan ini meliputi ruangan untuk keperluan:

- Ruang untuk kegiatan layanan membaca: ruangan ini diperlukan untuk kegiatan membaca dan belajar di perpustakaan. Luas ruangan disesuaikan dengan keperluan.
- Ruang untuk layanan referensi: ruangan ini diperlukan untuk menyimpan koleksi referensi dan sekaligus untuk pelayanannya.
- Ruang untuk kegiatan layanan sirkulasi: diperlukan untuk melaksanakan kegiatan layanan peminjaman koleksi (Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, 2005: 95-96).

3) Perabotan dan Perlengkapan

Perabotan dan perlengkapan perpustakaan perlu diadakan sebagai suatu syarat berdirinya perpustakaan. Jumlah dan jenis kedua peralatan dimaksud dalam suatu perpustakaan, bergantung pada besarnya perpustakaan yang ada.

- Rak buku

Ada tiga macam rak buku yang perlu disediakan oleh perpustakaan sekolah, yakni: rak buku satu muka, rak buku dua muka dan rak buku rendah.

- Rak majalah

Berbentuk seperti setengah trapesium dan berbentuk laci penyimpanan.

a) Meja sirkulasi

Digunakan untuk pengelola perpustakaan yang melayani peminjaman, perpanjangan dan pengembalian buku-buku. Model meja sirkulasi bermacam-macam (Ibrahim Bafadal, 2014:158).

b) Meja dan kursi baca

Digunakan untuk pemustaka yang sedang membaca bahan pustaka atau untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah dan bisa untuk kerja kelompok.

c) Rak kamus dan atlas

Digunakan untuk koleksi referensi

d) Tempat penitipan barang atau tas

Dalam hal ini biasanya menggunakan lemari atau rak untuk meletakkan tas atau barang bawaan.

E. Motivasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:).

Menurut Hamzah (2016:3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tersebut.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Motif Biogenetis

Yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya istirahat.

2. Motif Sosiogenetis

Yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat.

3. Motif Teologis

Dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya.

Menurut Cut Zurnali (2004), motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertingkah laku atau bersikap tertentu. Sedangkan William G Scott menerangkan tentang motif adalah kebutuhan yang belum

terpuaskan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu (Kompri, 2016:23).

Menurut Mc Donald dikutip Sardiman, A.M (2005:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neuropsikological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walapupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Menurut Santrock dalam Mardianto (2012:186), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang

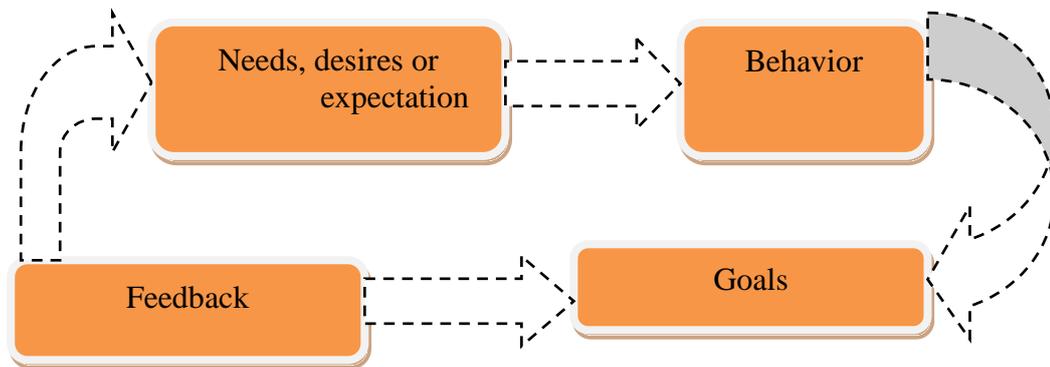
termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto memberikan tiga kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni:

- a. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan
- b. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B
- c. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua (Kompri,2016:1-3).

Menurut Hamzah B. Uno (2016:5-8), motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti:

- 1) Keinginan yang hendak dipenuhinya
- 2) Tingkah laku
- 3) Tujuan
- 4) Umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.

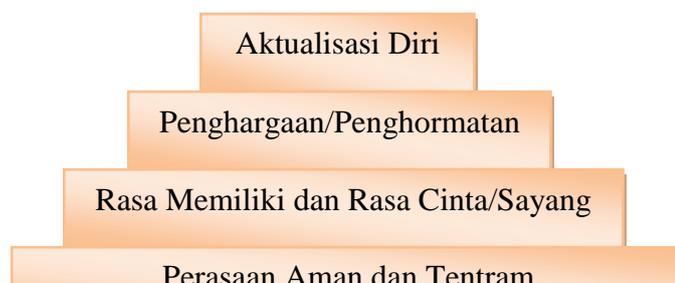


Bagan 3.2 Proses Motivasi Dasar

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut.



Bagan 3.3 Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Orang yang mempunyai segalanya, motivasi rendah; orang yang berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebanggaan tersendiri baginya. Teori ini mengubah konstruk motivasi yang pokok, yaitu konsepsi tentang dorongan (*drive*) sebagai penyebab kompleks, yang selanjutnya dinamakan atribusi. Pengertian atribusi mengacu pada penyebab kejadian atau hasil menurut persepsi individu.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a) Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu.
- b) Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

F. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi (Sardiman,2016:85).

G. Jenis-Jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto (1998:64) menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh

2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Sumandi Suryabrata (2011:72-73) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

1. *Motif Ekstrinsik*, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.
2. *Motif Intrinsik*, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya (Kompri,2016:6).

H. Teori Motivasi

Terdapat beberapa teori motivasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Purwanto (1998) di dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, yaitu:

1. Teori Hedonisme. *Hedone* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.
2. Teori Naluri. Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:
 - a. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
 - b. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
 - c. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan dan mempertahankan jenis. Kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.
 - 1) Teori Reaksi yang dipelajari. Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik hendaknya

mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

- 2) Teori Kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya (Kompri,2016:8).